

GoJIS: Gorontalo Journal of Islamic Studies

<https://jurnal.daarulqimamah.org/index.php/GoJIS/index>

Volume 1, No. 2, Mei-2026, 119-132.

ISSN xxxx-xxxx (Online)

ISSN xxxx-xxxx (Print)

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 5 Bolaang Mongondow Utara

Teachers Strategies to Enhance Students Learning Interest in Islamic Religious Education at State Junior High School 5 North Bolaang Mongondow

Vadel Mohamad Misaalah^{1)*}, Arten H. Mobonggi²⁾, Rinaldi Datunsolang³⁾

1) Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

2) Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

3) Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan, IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Bolaang Mongondow Utara. Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan karakter peserta didik, sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang tepat, variatif, dan kontekstual agar mampu menumbuhkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi langsung terhadap proses pembelajaran, dan dokumentasi, dengan guru Pendidikan Agama Islam sebagai informan utama serta siswa sebagai informan pendukung. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi dengan menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa meliputi penggunaan metode pembelajaran yang variatif, pemanfaatan media pembelajaran, pengelolaan kelas yang kondusif, pemberian motivasi, serta penerapan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan partisipatif. Strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran serta peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: strategi guru; minat belajar; Pendidikan Agama Islam; pembelajaran kualitatif.

Abstrak

This study aims to examine in depth teachers strategies in enhancing students learning interest in Islamic Religious Education at State Junior High School 5 North Bolaang Mongondow. Islamic Religious Education plays a strategic role in shaping students knowledge attitudes and character therefore appropriate varied and contextual learning strategies are required to foster students learning interest. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through semi structured interviews classroom observations and documentation involving Islamic Religious Education teachers as the main informants and students as supporting informants. Data analysis was conducted through data reduction data display and conclusion drawing with source and technique triangulation to ensure data validity. The findings indicate that teachers strategies in enhancing students learning interest include the use of varied teaching methods utilization of learning media effective classroom management motivation enhancement and the application of contextual and participatory learning approaches. These strategies were found to increase students attention engagement and interest in learning Islamic Religious Education. This study is expected to contribute both theoretically and practically to the development of learning strategies and the improvement of Islamic Religious Education learning quality.

Keywords: teachers strategies; learning interest; Islamic Religious Education; qualitative learning.

Disumbit (18-01-2026), Direview (25-01-2026), Diterima (17-05-2026)

***Corresponding author: Vadel Mohamad Misaalah**

E-mail: misaalahvadel579@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar, terencana, dan berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Pendidikan tidak hanya dipahami sebagai aktivitas formal di ruang kelas, melainkan sebagai sarana strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada mutu proses pembelajaran yang berlangsung, yang menuntut adanya efektivitas, efisiensi, serta produktivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sari et al., 2020). Dalam konteks ini, pendidikan diposisikan sebagai hak asasi manusia sekaligus tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, orang tua, dan peserta didik. Upaya peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dan kebutuhan Masyarakat (Masfufah & Salito, 2025).

Guru memegang peranan sentral dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Keberadaan guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendidik, pembimbing, dan fasilitator yang berperan dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Guru dituntut memiliki kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial agar mampu menciptakan proses pembelajaran yang bermakna (Arsini et al., 2023). Dalam perspektif pendidikan Islam, peran guru semakin penting karena pembelajaran tidak hanya diarahkan pada transfer pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga pada pembinaan sikap, nilai, dan keterampilan yang selaras

dengan ajaran Islam. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam QS. Ar-Ra'd ayat 11 yang menegaskan bahwa perubahan keadaan suatu kaum bergantung pada usaha yang dilakukan oleh kaum itu sendiri. Ayat tersebut memberikan landasan teologis bahwa pendidikan merupakan sarana perubahan yang menuntut kesadaran, usaha, dan peran aktif semua pihak, termasuk guru dan peserta didik (Herwati, 2024).

Dalam pelaksanaan pembelajaran, strategi pembelajaran menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Strategi pembelajaran mencakup perencanaan, pemilihan metode, pendekatan, teknik, serta media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran. Guru yang profesional dituntut mampu merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, kreatif, dan inovatif agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan efisien. Penggunaan strategi yang tepat akan membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan partisipasi aktif, serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Sebaliknya, penerapan metode pembelajaran yang monoton dan konvensional berpotensi menimbulkan kejenuhan, sikap pasif, serta rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Auliyah et al., 2024).

Minat belajar merupakan aspek psikologis yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Minat belajar tercermin dari perhatian, perasaan senang, dan keterlibatan aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi, mereka akan lebih mudah menerima dan mengolah informasi, serta menunjukkan sikap positif terhadap proses belajar. Namun, dalam praktiknya minat belajar siswa sering mengalami fluktuasi. Ada kalanya siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, tetapi tidak jarang pula mengalami penurunan semangat belajar yang ditandai dengan kurangnya perhatian, keengganan mengikuti pelajaran, bahkan ketidakhadiran di kelas. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, yang memiliki tanggung jawab besar dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa (Rahmayanti, 2016).

Hasil observasi di SMP Negeri 5 Bolaang Mongondow Utara menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki minat belajar yang rendah terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Rendahnya minat tersebut antara lain disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan masih didominasi oleh ceramah serta pemberian tugas rutin. Pola pembelajaran yang demikian membuat suasana kelas cenderung monoton, sehingga siswa mudah merasa jenuh dan kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya, tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. Padahal, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki potensi besar untuk dikemas secara menarik melalui berbagai strategi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peluang besar untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan media berbasis teknologi, pendekatan kontekstual, diskusi kelompok, permainan edukatif, serta praktik langsung yang sesuai dengan materi. Strategi pembelajaran yang tepat tidak

hanya mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif, menumbuhkan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, guru perlu memiliki kesiapan dan kreativitas dalam merancang pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang variatif dan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam. Faktor pendukung seperti kesiapan guru, fasilitas pembelajaran, serta dukungan lingkungan turut berperan dalam keberhasilan penerapan strategi pembelajaran. Sebaliknya, faktor penghambat seperti keterbatasan sarana, kejenuhan siswa, dan kurangnya perhatian orang tua dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk memahami bagaimana strategi guru diterapkan dalam konteks nyata serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya (Huda et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji secara komprehensif strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait strategi pembelajaran dan minat belajar siswa, serta memberikan manfaat praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara berkelanjutan.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses sistematis yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam proses tersebut, strategi pembelajaran menjadi elemen penting yang menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan. Strategi dipahami sebagai serangkaian cara, rencana, dan tindakan terstruktur yang disusun secara sadar dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, strategi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga sebagai kerangka konseptual yang mengarahkan guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan belajar mengajar agar berlangsung efektif dan efisien. Strategi pembelajaran menuntut adanya analisis awal terhadap tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi ajar, serta kondisi lingkungan belajar sehingga tindakan yang dilakukan guru benar-benar tepat sasaran (Taabudilah et al., 2025).

Guru sebagai pelaksana utama strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dalam menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Guru merupakan tenaga pendidik profesional yang tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga mendidik, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik secara menyeluruh. Dalam perspektif pendidikan Islam, guru dikenal sebagai al-mu'allim atau ustadz, yakni sosok yang bertanggung jawab dalam mentransmisikan ilmu sekaligus nilai-nilai moral dan spiritual. Kedudukan guru sebagai pendidik profesional menuntut penguasaan berbagai kompetensi, sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan

profesional. Guru juga diposisikan sebagai figur teladan, sehingga sikap, tutur kata, dan perilaku guru memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, strategi guru memegang peranan penting karena mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan perilaku peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam dituntut mampu menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan kontekstual. Penggunaan metode pembelajaran yang beragam, pemberian motivasi, pengelolaan kelas yang kondusif, pemanfaatan media pembelajaran yang efektif dan efisien, pemberian penghargaan, serta pembentukan kelompok belajar merupakan bagian dari upaya strategis untuk meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Strategi yang tepat akan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga peserta didik terdorong untuk berpartisipasi secara optimal.

Strategi pembelajaran guru dapat diterapkan melalui berbagai pendekatan, di antaranya strategi induktif, deduktif, dan campuran. Strategi induktif menekankan proses pembelajaran dari contoh-contoh konkret menuju pada penarikan kesimpulan atau konsep umum. Pendekatan ini mendorong siswa untuk berpikir kritis dan aktif dalam menemukan pola atau prinsip dari ilustrasi yang diberikan guru. Sementara itu, strategi deduktif berangkat dari konsep atau prinsip umum menuju pada penerapan yang lebih khusus. Dalam strategi ini, guru terlebih dahulu menjelaskan konsep, hukum, atau teori, kemudian peserta didik diarahkan untuk memahami dan mengaplikasikannya melalui contoh atau latihan. Strategi campuran mengombinasikan pendekatan induktif dan deduktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Pemilihan strategi yang tepat sangat bergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik materi, serta kondisi dan kemampuan peserta didik (Taabudilah et al., 2025).

Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sangat erat kaitannya dengan minat belajar peserta didik. Minat belajar merupakan aspek psikologis yang berperan sebagai pendorong internal dalam diri siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Minat belajar ditandai dengan adanya perasaan senang, ketertarikan, perhatian, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar tanpa adanya paksaan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan antusiasme, konsentrasi yang baik, serta kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa bersikap pasif, kurang fokus, dan sulit mencapai hasil belajar yang optimal.

Minat belajar tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmaniah dan psikologis siswa. Kondisi fisik yang sehat mendukung kesiapan belajar, sedangkan gangguan kesehatan, terutama pada indera penglihatan dan pendengaran, dapat menghambat minat belajar. Aspek psikologis seperti perhatian, bakat, motivasi, dan kondisi emosional juga berpengaruh besar terhadap minat belajar siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga sebagai lingkungan

pendidikan pertama memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan dan minat belajar anak melalui perhatian, bimbingan, serta penyediaan sarana belajar yang memadai. Lingkungan sekolah, termasuk metode mengajar guru, kurikulum, fasilitas pembelajaran, serta hubungan sosial di sekolah, turut menentukan terciptanya suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Selain itu, lingkungan masyarakat dan aktivitas sosial siswa juga dapat memengaruhi minat belajar, baik secara positif maupun negatif.

Kurangnya minat belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti gangguan jasmaniah, pembelajaran yang kurang menantang atau monoton, masalah psikologis, konflik dengan guru atau orang tua, serta dominasi aktivitas di luar sekolah yang menyita perhatian siswa. Kondisi tersebut menuntut guru untuk lebih peka dan kreatif dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa dan mengakomodasi kebutuhan belajar mereka. Guru perlu menciptakan pembelajaran yang relevan, menantang, dan bermakna agar siswa merasa tertarik dan termotivasi untuk belajar.

Minat belajar siswa dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, antara lain perasaan senang terhadap pelajaran, perhatian yang tinggi selama proses pembelajaran, keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar, serta ketertarikan untuk terus mengikuti dan mendalami materi pelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi biasanya menunjukkan kecenderungan untuk memperhatikan dan mengingat materi secara berkelanjutan, merasa bangga dan puas terhadap hasil belajar, serta berpartisipasi aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Indikator-indikator tersebut menjadi acuan penting bagi guru dalam mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini menempatkan strategi guru sebagai variabel utama yang memengaruhi minat belajar siswa. Strategi guru meliputi kemampuan dalam memilih dan menetapkan strategi pembelajaran, menentukan pendekatan belajar mengajar, serta menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang sesuai. Sementara itu, minat belajar siswa tercermin melalui perhatian, perasaan senang, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hubungan antara strategi guru dan minat belajar siswa bersifat dinamis dan saling memengaruhi, sehingga keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada ketepatan guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Dengan demikian, strategi guru dan minat belajar siswa merupakan dua komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat, variatif, dan inovatif akan mampu menumbuhkan minat belajar siswa, menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, serta mendorong tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Oleh karena itu, kajian teoretis mengenai strategi guru dan minat belajar siswa menjadi landasan penting dalam memahami dan mengembangkan praktik pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Bolaang Mongondow Utara. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena pendidikan secara komprehensif berdasarkan perspektif subjek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini, penelitian berfokus pada pengungkapan makna, nilai, serta dinamika yang terjadi dalam praktik pendidikan, khususnya terkait upaya guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa. Penelitian deskriptif kualitatif juga memberikan ruang bagi penyajian data secara alamiah dan kontekstual tanpa manipulasi, sehingga hasil penelitian mencerminkan kondisi nyata di lapangan (Supandi, 2025).

Lokasi penelitian ditetapkan di SMP Negeri 5 Bolaang Mongondow Utara dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut merepresentasikan konteks nyata penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama beberapa bulan, yaitu dari November hingga Januari 2026, agar peneliti memiliki waktu yang cukup untuk melakukan pengamatan secara berkelanjutan, menggali informasi secara mendalam, serta memahami pola-pola yang muncul dalam proses pembelajaran. Rentang waktu tersebut memungkinkan peneliti menangkap dinamika strategi guru dan respons siswa secara lebih utuh.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui interaksi intensif di lapangan, seperti pengamatan, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Informan dipilih secara purposif, yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang dianggap memiliki pengalaman serta pemahaman langsung terkait penerapan strategi pembelajaran dan minat belajar. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen tertulis yang relevan, seperti arsip sekolah, catatan pembelajaran, serta dokumen pendukung lainnya yang dapat memperkuat dan melengkapi data primer (Haifa et al., 2025).

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur untuk memberikan keleluasaan kepada peneliti dan informan dalam mengeksplorasi informasi secara mendalam, sekaligus menjaga fokus pada tujuan penelitian. Melalui wawancara, peneliti memperoleh gambaran mengenai pandangan, pengalaman, dan strategi yang diterapkan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta respons dan pengalaman belajar siswa itu sendiri. Observasi dilakukan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas dan lingkungan sekolah untuk mengamati penerapan strategi guru, interaksi antara guru dan siswa, serta suasana pembelajaran yang terbentuk. Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk mengumpulkan bukti tertulis dan visual, seperti foto kegiatan pembelajaran dan dokumen terkait, yang berfungsi memperkuat hasil wawancara dan observasi (Zahroh et al., 2025).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti alur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data terlebih dahulu diseleksi, difokuskan, dan disederhanakan agar sesuai dengan fokus penelitian. Proses reduksi data bertujuan menyaring informasi yang relevan dan bermakna, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami esensi temuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah diproses disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan kutipan langsung dari hasil wawancara untuk menggambarkan fenomena secara jelas dan sistematis. Tahap akhir analisis meliputi penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu proses menafsirkan makna data untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan terus diuji serta diperbarui seiring dengan bertambahnya data hingga diperoleh temuan yang dapat dipertanggungjawabkan (Rijali, 2018).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penerapan triangulasi bertujuan menghindari ketergantungan pada satu sumber atau metode tertentu, sehingga hasil penelitian menjadi lebih objektif, valid, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan pendekatan metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam dan komprehensif mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (Nurfajriani et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Bolaang Mongondow Utara. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah fenomena pendidikan secara komprehensif berdasarkan perspektif subjek penelitian, khususnya guru dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, penelitian tidak hanya berfokus pada hasil pembelajaran, tetapi juga menekankan pada proses, makna, serta dinamika interaksi yang terjadi di dalam kelas.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual realitas yang terjadi di lapangan tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian. Penelitian ini berupaya menyajikan data apa adanya sesuai dengan kondisi nyata yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang autentik dan kontekstual mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pendekatan ini dinilai relevan dengan

kajian pendidikan agama, karena proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berkaitan dengan transfer pengetahuan, tetapi juga dengan internalisasi nilai-nilai keagamaan, sikap, dan perilaku peserta didik.

Pemilihan metode kualitatif deskriptif juga didasarkan pada kebutuhan untuk memahami makna di balik tindakan dan keputusan guru dalam merancang serta melaksanakan strategi pembelajaran. Strategi yang digunakan guru tidak dapat diukur secara kuantitatif semata, melainkan perlu dipahami melalui penafsiran terhadap pengalaman, pandangan, dan praktik pembelajaran yang dijalankan. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif memberikan ruang bagi peneliti untuk menggali informasi secara mendalam, fleksibel, dan terbuka terhadap berbagai temuan yang muncul selama proses penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Bolaang Mongondow Utara, sebuah sekolah menengah pertama negeri yang memiliki karakteristik dan lingkungan pendidikan yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara aktif serta memiliki guru yang berperan langsung dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, kondisi sekolah yang relatif stabil dari segi sarana, prasarana, dan sumber daya manusia memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang representatif dan mendalam. Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam rentang waktu bulan November hingga Januari 2026. Jangka waktu tersebut dianggap cukup untuk melakukan pengumpulan data secara bertahap, melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran, serta melaksanakan wawancara secara mendalam dengan informan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Penggunaan dua jenis sumber data tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan saling melengkapi, sehingga temuan penelitian menjadi lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Data primer merupakan sumber utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi dengan subjek penelitian. Data ini dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Informan penelitian dipilih secara purposif, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti keterlibatan langsung dalam pembelajaran dan pengetahuan yang dimiliki terkait strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru Pendidikan Agama Islam menjadi informan utama, sementara siswa dipilih sebagai informan pendukung untuk memperoleh perspektif mengenai pengalaman belajar dan respons mereka terhadap strategi pembelajaran yang diterapkan.

Pengumpulan data primer dilakukan secara mendalam dan berkelanjutan untuk menangkap fenomena pembelajaran secara utuh. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan strategi yang diterapkan guru, serta persepsi siswa terhadap

pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa catatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan dokumen lain yang relevan. Kombinasi ketiga teknik tersebut memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam.

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber-sumber tersebut meliputi dokumen resmi sekolah, arsip pembelajaran, serta literatur yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, minat belajar, dan pendidikan agama Islam. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap dan penguat data primer, serta membantu peneliti dalam memahami konteks penelitian secara lebih luas. Dengan memanfaatkan data sekunder, peneliti dapat melakukan perbandingan antara temuan lapangan dengan konsep dan teori yang telah ada, sehingga analisis yang dihasilkan menjadi lebih tajam dan terarah.

Secara keseluruhan, metodologi penelitian ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan realitas pembelajaran secara autentik serta memberikan kontribusi akademik bagi pengembangan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah pertama.

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Bolaang Mongondow Utara. Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran utama dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran, sementara siswa merupakan pihak yang secara langsung merasakan dampak dari strategi tersebut. Dengan melibatkan kedua subjek ini, penelitian diharapkan mampu memperoleh gambaran yang seimbang antara perspektif pengajar dan pengalaman belajar peserta didik, sehingga pemahaman terhadap strategi peningkatan minat belajar dapat dikaji secara lebih komprehensif.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipilih karena saling melengkapi dan memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam, akurat, serta kontekstual terkait strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data juga bertujuan untuk memperkuat validitas temuan penelitian dan menghindari ketergantungan pada satu sumber data saja.

Wawancara dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur terhadap guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk menggali informasi secara mendalam sesuai dengan alur percakapan yang berkembang di lapangan, tanpa mengabaikan fokus penelitian. Melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi mengenai pandangan guru tentang strategi pembelajaran yang diterapkan, alasan pemilihan strategi tersebut, serta pengalaman siswa dalam

mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Wawancara juga memungkinkan peneliti memahami persepsi, sikap, dan respon siswa terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, khususnya terkait tingkat minat dan keterlibatan mereka selama pembelajaran.

Observasi dilakukan secara langsung di lingkungan sekolah, terutama pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan observasi difokuskan pada pengamatan terhadap penerapan strategi pembelajaran oleh guru, interaksi antara guru dan siswa, serta suasana pembelajaran yang tercipta di kelas. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana strategi pembelajaran diterapkan, sejauh mana siswa terlibat aktif, dan bagaimana respon siswa terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Observasi ini berperan penting dalam memberikan data empiris yang dapat memperkuat atau melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara.

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk mengumpulkan data berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta dokumen lain yang relevan dengan strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Data dokumentasi berfungsi sebagai bukti autentik yang dapat mendukung hasil wawancara dan observasi, serta membantu peneliti dalam memahami konteks pembelajaran secara lebih menyeluruh. Dengan memanfaatkan dokumentasi, peneliti dapat melakukan penelusuran data secara lebih mendalam dan sistematis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Tahap reduksi data merupakan proses pemilahan dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data yang relevan dengan fokus penelitian, mengorganisasikan informasi, serta membuang data yang tidak berkaitan. Tujuan dari reduksi data adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami esensi data dan memfokuskan analisis pada permasalahan penelitian.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data, yaitu proses penyusunan data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis dan bermakna. Penyajian data dapat berupa uraian naratif, kutipan langsung dari hasil wawancara, maupun deskripsi hasil observasi. Penyajian data ini bertujuan untuk membantu peneliti melihat keterkaitan antar data, mengidentifikasi pola-pola tertentu, serta memahami alur temuan penelitian secara lebih jelas. Penyajian data juga mempermudah proses interpretasi dan analisis lebih lanjut.

Tahap akhir analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menafsirkan makna dari data yang telah disajikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh bersifat sementara dan terus diuji serta direvisi seiring dengan bertambahnya data selama proses penelitian berlangsung. Proses analisis ini bersifat dinamis dan dilakukan secara berkelanjutan, sebagaimana dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data berlangsung

bersamaan dengan proses pengumpulan data. Dengan demikian, peneliti dapat secara terus-menerus menyesuaikan fokus dan pemahaman terhadap temuan penelitian.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan sebagai upaya untuk menilai keandalan data dengan membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, teknik, dan waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru dan siswa, sehingga peneliti dapat melihat kesesuaian dan perbedaan perspektif antara kedua pihak. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya.

Penerapan triangulasi bertujuan agar pengumpulan data tidak bergantung pada satu sudut pandang atau satu metode saja. Dengan demikian, hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan memiliki tingkat keabsahan yang lebih tinggi. Melalui triangulasi, peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang lebih objektif, mendalam, dan menyeluruh mengenai strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian pendahuluan, metode penelitian, serta hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Bolaang Mongondow Utara. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang dan pelaksana strategi pembelajaran yang menentukan kualitas proses belajar mengajar. Strategi pembelajaran yang dirancang secara terencana, variatif, dan kontekstual terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

Minat belajar siswa merupakan faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Minat belajar tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, termasuk metode mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, interaksi di kelas, serta lingkungan belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berkaitan erat dengan penerapan strategi pembelajaran yang masih monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Sebaliknya, ketika guru menerapkan strategi yang lebih inovatif, partisipatif, dan relevan dengan kehidupan siswa, minat belajar siswa cenderung meningkat.

Pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini memungkinkan peneliti memahami secara mendalam makna dan dinamika strategi pembelajaran yang diterapkan guru serta respons siswa terhadap strategi tersebut. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menggambarkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik. Hal ini sejalan dengan

tujuan Pendidikan Agama Islam yang menekankan pada pembentukan sikap, nilai, dan karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Strategi yang variatif, kreatif, dan inovatif akan mendorong keterlibatan aktif siswa, menumbuhkan minat belajar, serta membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu terus mengembangkan kompetensi profesional dan pedagogiknya agar mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). *Peranan Guru Sebagai Model Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*. 3(2), 27–35.
- Auliyah, D. D., Rahayu, S., & Habibah, N. (2024). *Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran*. 02(03), 206.
- Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). *Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data dalam Penelitian Pendidikan Pendidikan Bahasa Arab / Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang berubah tergantung situasi tertentu*. (Arib, M. F., dkk, 2024). 2(2), 257–259.
- Herwati. (2024). *Pendidikan dalam perspektif islam dan peranannya dalam membina kepribadian islami*. 6(1), 2.
- Huda, A., Mukhlis, & Muliatno. (2025). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 4 kota Tebing Tinggi*. 3, 177.
- Masfufah, N., & Salito. (2025). *Dasar Dasar Yuridis Sistem Pendidikan Nasional Kerangka Hukum Pendidikan Nasional: Konsep, Landasan, Hak-Kewajiban, Wajib Belajar, dan Struktur Sistem Pendidikan*. 1(2), 161.
- Nurfajriani, W. V., Wahyu, M., Arivan, I., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). *Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda*. 10(September), 826–828.
- Rahmayanti, V. (2016). *Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP Di Depok*. 1(2), 207.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. 17(33), 84–85.
- Sari, R. M., Islam, U., Imam, N., & Padang, B. (2020). *Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. 1, 39.
- Supandi. (2025). *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Ayup (ed.); 1st ed.). Literasi Media Publishing.

Taabudilah, M. H., Asyiah, S. N., & Fauzan, D. (2025). *Evaluasi Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Mencapai Tujuan Pendidikan Yang Holistik Di Era Moder*. 1(2), 91.

Zahroh, N. I., Nasution, L. A., Tazqia, A. D., Faiha, H. A. I., & Nurhayati, D. (2025). *Strategi Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Teknik, Tantangan Dan Solusinya Nur*. 3(6), 110–111.